**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Hardini dan Puspitasari (2012:10). “Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum”.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2006:239) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”.

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” ( UU No.20/2003, Bab 1 Pasal ayat 20).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen :

1. Siswa

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

1. Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

1. Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku ( kognitif, psikomotor, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Isi pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

1. Metode atau model

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

1. Media

Bahan pengajaran dengan fakta atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

1. Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menganut unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa sebagai berikut :

1. Motivasi belajar
2. Bahan ajar
3. Alat Bantu Ajar
4. Suasana Belajar
5. Kondisi siswa yang belajar
6. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan  masyarakat. Menurut Soemantri (2001:89) dalam Sapriya, dkk (2007:7) “*Social studies* adalah sebuah program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu”. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetauan sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif  sosial yang berkembang di masyarakat. IPS pada hakikatnya adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang dan masa depan yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan warga Negara di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang pada dasarnnya mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan berbasis nilai. IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakkhlak mulia, cerdas dan bertanggung jawab. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Untuk lebih memahami pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, mari kita simak pengertian dari beberapa ahli: Somantri dalam Sapriya (2009:11) menyatakan “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Mulyono Tj. (1980:8) berpendapat bahwa “IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner (*inter-disciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu soial, seperti sosiologi antropologi budaya, psikologi sosial,sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan sebagainya”.

1. **Fungsi dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**
2. Fungsi mata pelajaran pengetahuan sosial di SD dan MI adalah untuk mengembangjan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan peserta didik mengenai masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.
3. Tujuan mata pelajaran pengetahuan social di SD dan MI adalah:
4. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
5. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan social.
6. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
7. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.
8. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS SD/MI**

Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS adalah:

1. Sistem sosial dan budaya,
2. Manusia, tempat, dan lingkungan,
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan,
4. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan,
5. Sistem berbangsa dan bernegara.
6. **Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

“Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari” (Kurikulum Pendidikan Dasar 1994/1995, yang dikutip oleh Suarti 2007:13).

. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. Ilmu sosial tekanannya kepada keilmu an yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Studi sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan ke luar dari masalah-masalah tersebut. Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Proses pembelajaran dan penilaian dalam mata pelajaran IPS perlu memperhatikan tidak hanya menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada pengembangan aspek-aspek afektif dan psikomotorik serta memperoleh dampak pengiringnnya saja, tetapi pembelajaran dan pengelolaan kelas harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui keterlibatannya secara proaktif dan interaktif. Keterlibatan tersebut akan mendorong siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna untuk mengembangkan kehidupan dan prilakunya.

Untuk membelajarkan IPS di sekolah dasar diperlukan pendekatan yang membuat proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna bagi siswa, dalam setiap pokok bahasan guru seharusnya menggunakan berbagai pendekatan atau model yang sesuai untuk pokok bahasan yang akan diajarkan, agar pembelajaran tidak menjenuhkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa.

Menurut Depdiknas (2006: 103), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokrasi.
2. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
3. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
4. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
5. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pendekatan terpadu *(integrated approach)* dan pendekatan belajar kontekstual untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan, sikap, serta keterampilan sosial. Pendekatan tersebut diwujudkan antara lain melalui metode 1) inkuiri, 2) ekaploratif, 3) pemecahan masalah. Metode-metode tersebut dapat dilaksanakan di luar kelas dengan memperhatikan sumber belajar.

Pembelajaran perlu diikuti dengan praktik belajar, yakni menggunakan inovasi pembelajaran yang dirancang sebaik dan setepat mungkin agar dapat membantu siswa memahami fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi melalui praktik belajar secara empiric.

Pengorganisasian materi menggunakan pendekatan kemasyarakatan yang meluas yakni dimulaindari hal-hal yang terdekat dengan siswa (keluarga) ke hal yang lebih jauh (global) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

1. **Definisi Belajar**

Menurut Robert M. Gagne dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:12) :

Membedakan pola-pola belajar siswa ke dalam delapan tipe, dimana yang satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya. Delapan tipe belajar dimaksud adalah: 1) *Signal learning* (belajar isyarat), 2) *Stimulus-response learning* (belajar stimulus-respon), 3) *Chaining* ( rantai atau rangkaian), 4) *Verbal association* (asosiasi verbal), 5) *Discrimination learning* (belajar kriminasi), 6) *Concept learning* (belajar konsep), 7) *Rule learning* (belajar aturan), dan 8) *Problem solving* (memecahkan masalah).

Garret dalam Sagala (2010:13) “Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”.

Sardiman (2011:21),” belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsure cipta,rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut logan, dkk (1976) dalam sia Tjundjing (2001:70) “belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkahlaku yang relatip menutup sebagai hasil pengalamam dan latihan”.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan beberapa hal yang menyangkut pengertian belajar sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu proses, yaitu kegiatan yang berkesinambungan yang dimulai sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup.
2. Dalam belajar terjadi adanya perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen.
3. Hasil belajar ditujukan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan
4. Adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.
5. **Pengertian Prestasi Belajar**

[Prestasi belajar](http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/) adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan [belajar](http://belajarpsikologi.com/), baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Di dalam *webster’s New Internasional Dictionary* mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

“Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study” (Webster’s New Internasional Dictionary, 1951 : 20).

Mempunyai arti kurang lebih “**prestasi** adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau [belajar](http://belajarpsikologi.com/). Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai” (Purwodarminto, 1979 : 251).

Mujiono (1995) Tersedia pada https:// azharm2k. wordpress.com /2012/05/09/ definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/. Di akses pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 10.30, “Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai dan diperoleh oleh siswa yang mengikuti program belajar mengajar sesuai tujuan yang diterapkan”

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.. faktor internal mencakup ; (a) faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indra, (b) faktor-faktor psikologis yang berasal dari dalam diri intelegensi, minat, sikap dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor eksternal digolongkan kedalam faktor sosial yang menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial (lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya). Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang bukan sosial (lingkungan alam dan fisik).

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa [pengertian prestasi belajar](http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/) ialah hasil usaha bekerja atau [belajar](http://belajarpsikologi.com/) yang menunjukan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha [belajar](http://belajarpsikologi.com/) yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha [belajar](http://belajarpsikologi.com/) yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

1. **Model *Contexstual Teaching And Learning* (CTL)**

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*/CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel da-pat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya. CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Menurut Johnson dalam Rusman (2002:242) “[**CTL** (***Contextual Teaching and Learning***)](http://pend-ekonomi.blogspot.com/2012/03/pengertian-tujuan-dan-strategi.html):

Memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru.

Menurut Nurhadi dalam Rusman (2002:241) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*):

Merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Elaine B. Jonhson dalam Udin Syaefudin (2012:165) “mengklaim bahwa dalam pembelajaran kontekstual, minimal ada tiga prinsip utama yang sering digunakan, yaitu: saling ketergantungan (*interdepence*), diferensiasi (*differentiation*), dan pengorganisasian (*self organization*)”.

Sanjaya dalam Udin Syaefudin (2012:162):

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pandangan piaget tentang bagaimana sebenarnya pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak, sangat berpengaruh terhadap beberapa model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran kontekstual. Menurut pembelajaran kontekstual, pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa.

1. **Karakteristik pembelajaran yang menggunakan pendekatan Kontekstual:**
2. Dalam Pembelajaran Kontekstual pembelajaran merupa kan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activing knowledge*). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
3. Pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu dapat diperoleh dengan cara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.
4. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini.
5. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
6. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.
7. **Hal-hal tentang belajar dalam model CTL**

Ada beberapa hal yang harus dipahami tentang belajar dalam konteks CTL. Diantaranya :

1. Belajar bukan menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah, semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan

yang mereka peroleh.

1. Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti pola pikir, pola bertindak, kemampuan memecahkan persoalan termasuk penampilan atau performance seseorang. Semakin pengetahuan seseorang luas dan mendalam, maka akan semakin efektif dalam berpikir.
2. Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi.belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi setiap persoalan.
3. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu, belajar tidak dapat sekaligus, akan tetapi sesuai dengan irama kemampuan siswa.
4. Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuandari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak (*real world learning).*
5. **Peran Guru dan Siswa dalam CTL**

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut oleh Bobbi Deporter dalam Wina Sanjaya (2006:262) dinamakan sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestesis. Tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya. Tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya sedangkan tipe kinestesis adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Dalam proses pembelajaran *Contekxtual Teaching and Learning* (CTL), setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa.

1. **Asas-Asas CTL**

Sesuai dengan aumsi yang mendasarinya, bahwa pengetahuan itu diperoleh anak bukan dari informasi yang diberikan oleh orang lain termasuk guru, akan tetapi pada proses menemukan dan mengkontruksikannya sendiri, maka guru harus menghindari mengajar sebagai proses penyampaian informasi. Guru perlu memandang siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. Siswa adalah organisme yang aktif yang memiliki potensi untuk membangun pengetahuannya sendiri. Kalaupun guru memberikan informasi kepada siswa, guru harus memberikan kesempatan untuk menggali informasi itu agar lebih bermakna untuk kehidupan mereka.

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas, asas-asas inilah yang melandasi pelaksanaan proses pembelajarandengan menggunakan pendekatan CTL. Selanjutnya ketujuh asas ini di jelaskan di bawah ini.

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Dimuka telah dibahas bahwa filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh mark baldawin dan dikembangkan dan diperdalam oleh Jean Peaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya.

1. *Inquiri*

Asas yang kedua adalah inquiri, artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.

1. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.

1. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam CTL penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar.

1. Pemodelan (*Modeling*)

Yang dimaksud dari asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

1. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

1. Penilaian nyata (*Authentic Assesment*)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

1. **Macam-macam Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam berupa benda mati ataupun makhluk hidup yang berada di bumi.

Sumber daya alam dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.Ketika kamu lapar, apa yang kamu butuhkan? Kamu butuh makan, bukan? Darimana makanan kamu berasal? Nasi yang kita makan berasal dari padi. Padi dihasilkan petani. Tanaman padi termasuk sumber daya alam. Air yang dipakai untuk mengairi sungai termasuk sumber daya alam. Tanah tang kita pakai untuk menanam padi juga termasuk sumber daya alam.

Ada banyak sekali sumber daya alam. Semuanya diciptakan oleh tuhan untuk keperluan hidup kita. Sumber daya alam disekitar kita dapat antara lain sebagai merikut:

1. Tanah dan segala yang dapat diusahakan di atas tanah.

**Gambar 2.1**

**Tanah**



Misalnya, pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

1. Bahan galian/tambang, yaitu bahan yang terdapat di dalam tanah.

**Gambar 2.2**

**Bahan Galian / Tambang**



Misalnya minyak bumi, batu bara besi, tembaga, nikel, timah dan lain-lain.

1. Kekayaan alam yang ada dilaut, sungai, dan danau.

**Gambar 2.3**

**Laut**



Misalnya: ikan, udang, mutiara, rumput laut, garam, dan lain-lain.

1. Keindahan alam.

**Gambar 2.4**

**Keindahan Alam Bendungan**



misalnya pantai pasir putih, danau, lembah, gunung, air terjun, dan sebagainya.

Berdasarkan sifatnya, kita dapat menggolongkan sumber daya alam menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui.

1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui

SDA yang dapat diperbaharui ialah kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan terus menerus karena dapat tersedia kembali. SDA itu tersedia kembali karena siklus alam maupun karena perkembangbiakan. Contoh: tanah, hutan, hewan, air, dan udara.

1. Tanah

Tanah adalah tempat kita semua berpijak. Kita dan makhluk-makhluk hidup lainnya tinggal diatas tanah. Ada banyak sekali jenis tanah. Jenis-jenis tanah itu antara lain tanah vulkanik, tanah humus, dan tanah gambut.

1. Tanah vulkanik

Tanah vulkanik berasal dari endapan abu letusan gunung berapi. Ketika meletus, gunung berapi mengeluarkan abu dan lava. Abu yang dikeluarkan bercampur dengan tanah. Inilah yang disebut tanah vulkanik. Tanah vulkanik sangat subur. Tanah ini sangat baik untuk bercocok tanam. Tanah vulkanik dapat ditemukan di lereng-lereng gunung berapi.

1. Tanah humus

Daun-daunan jatuh ke tanah kemudian membusuk. Setelah membusuk dedaunan itu bercampur dengan tanah. Campuran inilah yang disebut tanah humus. Tanah humus disebut juga tanah organik. Tanah humus sangat subur dan baik untuk bercocok tanam. Kita dapat menemukan tanah humus di hutan-hutan yang masih lebat.

1. Tanah gambut

Tanah gambut terbentuk dari tumbuh-tumbuhan rawa. Tumbuh-tumbuhan itu membusuk dan tertimbun selama bertahun-tahun. Ciri tanah gambut adalah lunak dan basah. Tanah gambut kurang baik untuk pertanian karena tidak subur. Tanah gambut banyak terdapat di sumatra, kalimantan dan papua.

1. Hutan

Salah satu ciri hutan adalah banyak pepohonan dan banyak binatang yang berkeliaran. Hutan sangat berguna bagi manusia. Kegunaan hutan antara lain untuk menahan erosi, menyimpan air, menyediakan kayu untuk bahan-bahan bangunan, dan sebagai paru-paru lingkungan.

Hutan termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Hutan dapat diperbaharui dengan cara menanam pohon-pohon baru.

Hutan merupakan sumber daya alam yang dapat rusak. Hutan dapat rusak dan musnah jika tidak dilestarikan.

Penyebab kerusakan hutan antara lain:

1. Penebangan hutan secara liar,
2. Kebakaran hutan yang terjadi pada musim kemarau,
3. Pembakaran hutan untuk membuat ladang.

Jika hutan rusak, lahan bekas hutan akan gundul. Akibatnya bisa terjadi bencana banjir. Selain itu, udara menjadi panas. Oleh karena itu, hutan yang ada harus dilestarikan.

1. Hewan

Ada hewan atau binatang liar dan hewan peliharaan. Contoh binatang liar antara lain harimau, gajah, buaya, rusa, beruang, dan kancil. Contoh hewan ternak antara lain sapi, kambing, ayam, itik, kelinci, dan kerbau. Ada juga hewan-hewan langka yang sengaja di tangkarkan. Hewan ternak

sengaja di budidayakan. Hewan ternak dipelihara untuk mendatangkan penghasilan. Orang yang memelihara hewan ternak disebut peternak.

1. Air

Semua makhluk hidup memerlukan air. Begitu juga kita, manusia. Manusia menggunakan air untuk diminum, mandi, mencuci, dan memasak. Kita dapat memperoleh air bersih dari sumur, mata air, air hujan, dan air PAM. PAM singkatan dari Perusahaan Air Minum.

Selain untuk keperluan sehari-hari, masih banyak kegunaan air, antara lain untuk mengairi sawah, memelihara ikan, sarana transportasi, dan pembangkit listrik. Pembangkit Listrik Tenaga Air sering disebut PLTA. Air temasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Air mengalami siklus perubahan air.

1. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

Sumber daya alam yang yang tidak dapat diperbaharui ialah sumber daya alam yang akan habis. Contohnya sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah bahan tambang. Jika bahan tambang yang tersedia habis, kita tidak bisa memproduksinya lagi.

Bahan tambang dibagi menjadi tiga kelompok. Ketiga kelompok itu adalah bahan tambang mineral logam, mineral bukan logam, dan sumber tenaga (energi).

1. Bahan tambang mineral logam

Bahan tambang mineral logam adalah bahan tambang yang berwujud bijih. Contohnya bijih besi, nikel, emas, tembaga, timah, dan biji bauksit. Mineral logam dibagi menjadi du, yaitu logam murni dan logam campuran.

Logam murni digunakan dalam kondisi murni tanpa campuran. Contoh logam murni adalah emas, timah, seng, dan aluminium. Biasanya kaleng minuman menggunakan aluminium murni. Sementara kabel listrik terbuat dari tembaga murni.

Bahan tambang logam tidak murni atau dipakai dalam keadaan dicampur. Misalnya, campuran tembaga, timah, dan seng pada pembuatan kapal. Bahan campuran ini lebih tahan menghadapi proses perubahan.

1. Bahan tambang mineral bukan logam

Contoh bahan tambang bukan logam adalah batu kapur, blerang, pasir, kaolin, asbes, mika, tanah liat, intan.

1. Bahan tambang sumber tenaga (energi). Minyak tanah dan gas adalah contoh bahan tambang sumber energi. Minyak bumi, gas alam, dan batu bara termasuk sumber tenaga yang paling banyak digunakan.

Minyak bumi harus diolah terlebih dahulu sebelum digunakan. Ada bermacam-macam produk pengolahan minyak bumi. Misalnya minyak tanah, solar, pelumas, ter, bensin, bensol, dan aspal. Masing-masing produk pengolahan ini mempunyai kegunaan yang berbeda-beda.

Pengusahaan minyak bumi di Indonesia dikuasai oleh pertamina. Pertamina adalah perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi nasional. Gas alam biasanya terdapat bersama minyak bumi. Gas alam digunakan sebagai bahan pembuat pupuk.

Batu bara dimanfaatkan untuk bahan bakar. Kereta api, kapal laut, dan pembangit listrik menggunakan batu bara sebagai bahan bakar. Selain itu, gas alam juga digunakan untuk bahan bakar kompor gas. Selain itu, batu bara digunakan untuk membuat sutera tiruan, karet tiruan, bensin tiruan, sabun, dan ter.

1. **Kerangka Pemikiran**

Penerapan *model Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna khususnya pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Melalui model inilah guru dapat mengaitkan suatu materi IPS dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat merasakan pengalaman langsung dengan kehidupan sehari-hari serta dalam pembelajaran akan bermakna.

Sebuah kegiatan akan menyenangkan jika guru dapat melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran siswa dibantu guru untuk mempelajari serta mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Kerangka berfikir ini dapat digunakan dalam bentuk bagan sebagaimana gambar :

**Tabel 2.1**

**Menurut Suharsimi Arikunto (2006:24)**

Prestasi belajar siswa pada materi macam-macam sumber daya alam dan di Indonesia Kelas IV SDN Kebon Gedang 2.

Pembelajaran bersifat konvensional berpusat pada guru, siswa pasif dalam materi Sumber Macam-Macam Sumber Daya Alam.

Siklus I

KD : Menunjukkan jenis persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya.

Model : Contextual Teaching and Learning (CTL)

Siswa : menganalisis SDA dan Kegiatan ekonomi di sekitar.

Penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL).*

Siklus II

KD : Menunjukkan jenis persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya.

Model : Contextual Teaching and Learning (CTL)

Siswa : membuat daftar macam-macam SDA di lingkungan sekitar.

Diduga melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar materi Macam-Macam Sumber Daya Alam.